

Profiling Partisipatif Sosial Ekonomi dan Kelembagaan sebagai Dasar Penyusunan Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul

**Eko Arianto*¹, Petrus Setyo Prabowo², Beni Utomo³, Dominikus Arif Budi
Prasetyo⁴**

¹Teknologi Elektromedis, Fakultas Vokasi, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

²Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

^{3,4} Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Indonesia

*e-mail: eko.arianto@usd.ac.id

Abstrak

Kemiskinan di wilayah pedesaan merupakan persoalan multidimensional yang memerlukan perencanaan program berbasis data. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyusun profil sosial ekonomi dan kelembagaan Desa Tegalrejo sebagai dasar perencanaan program pengentasan kemiskinan sekaligus memperkuat pemanfaatan data dalam perencanaan pembangunan desa. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa, dilanjutkan melalui observasi lapangan, studi dokumen, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD), kemudian dikonfirmasi bersama pemerintah desa. Hasil kegiatan berupa dokumen profil sosial ekonomi dan kelembagaan Desa Tegalrejo yang telah dikonfirmasi bersama pemerintah desa serta memuat identifikasi kondisi demografi, sosial, ekonomi, infrastruktur, kelembagaan, potensi, permasalahan, dan kebutuhan masyarakat. Selain menghasilkan dokumen profil, kegiatan ini juga meningkatkan keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat dalam proses identifikasi permasalahan serta menyediakan dasar informasi yang lebih komprehensif untuk penyusunan program pengentasan kemiskinan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, profiling desa, kemiskinan, sosial ekonomi, kelembagaan

Abstract

Poverty in rural areas is a multidimensional issue that requires data-driven planning to support effective and sustainable development programs. This community service activity aimed to develop a socio-economic and institutional profile of Tegalrejo Village as a basis for poverty alleviation planning while strengthening the use of data in village development planning. The activity employed a participatory approach, beginning with coordination with the village government, followed by field observations, document reviews, interviews, and Focus Group Discussions (FGDs), and concluding with the confirmation of the findings with the village government. The activity resulted in a socio-economic and institutional profile of Tegalrejo Village containing comprehensive information on demographic, social, economic, infrastructure, and institutional conditions, as well as community potentials, challenges, and development needs. In addition to producing the village profile document, the activity enhanced the participation of the village government and community members in identifying local issues and provided a more comprehensive information base for developing targeted and sustainable poverty alleviation programs.

Keywords: community service, village profiling, poverty, socioeconomic conditions, institutions

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan di wilayah pedesaan merupakan permasalahan pembangunan yang bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi sosial, ekonomi, kelembagaan, infrastruktur, serta kapasitas sumber daya manusia (Mustofa, 2018). Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan tidak cukup dilakukan melalui pemberian bantuan sosial semata, tetapi memerlukan perencanaan program yang didasarkan pada data dan karakteristik masyarakat setempat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2022). Perencanaan berbasis data memungkinkan pemerintah desa menyusun program pembangunan yang lebih

tepat sasaran, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, pada banyak desa, data yang tersedia masih bersifat administratif dan belum mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga belum optimal sebagai dasar penyusunan program pembangunan maupun pengentasan kemiskinan (Potensi Desa dan Pengolahan Hasil Bumi Desa Tegalrejo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul et al., 2021).

Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu desa yang masih menghadapi tantangan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data administrasi desa, Desa Tegalrejo memiliki 2.711 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sekitar 8.225 jiwa yang tersebar di 11 padukuhan. Hasil pendataan administrasi juga menunjukkan terdapat sekitar 2.735 penerima berbagai program bantuan sosial, yang mengindikasikan masih adanya kelompok masyarakat yang memerlukan dukungan dalam meningkatkan kesejahteraan. Di sisi lain, desa memiliki berbagai potensi sumber daya alam, modal sosial, dan kelembagaan yang belum sepenuhnya dipetakan dan dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan strategi pemberdayaan masyarakat (Farkas, 2021; Suhaeb & Kaseng, 2023). Meskipun pemerintah desa telah memiliki berbagai data administrasi, informasi tersebut masih tersebar pada berbagai dokumen dan belum terintegrasi dalam suatu profil sosial ekonomi dan kelembagaan yang komprehensif. Kondisi ini menyulitkan pemerintah desa dalam mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta menentukan prioritas program pengentasan kemiskinan secara lebih tepat sasaran (Megawati et al., 2021; Wijoyono, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyusunan profil desa yang komprehensif berperan penting dalam mendukung perencanaan pembangunan desa, pengambilan keputusan, serta penyusunan program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Alfita Ilfiyaningrum et al., 2025; Junarto et al., 2023). Pendekatan partisipatif dalam penyusunan profil desa juga mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan sehingga program yang dihasilkan lebih relevan dengan kondisi lapangan (Asriati et al., 2025; Wijeratne & De Silva, 2024). Oleh karena itu, kegiatan profiling sosial ekonomi dan kelembagaan menjadi tahapan awal yang penting sebelum merancang intervensi pengentasan kemiskinan secara lebih terarah (KUSSAIYNOV & TOKENOVA, 2022). Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya penyusunan profil desa sebagai dasar perencanaan, kegiatan pengabdian ini menempatkan penyusunan profil sebagai proses partisipatif yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat sehingga dokumen yang dihasilkan dapat langsung dimanfaatkan dalam penyusunan program pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian Universitas Sanata Dharma melaksanakan kegiatan profiling sosial ekonomi dan kelembagaan Desa Tegalrejo melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga. Kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, pengumpulan data sekunder, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi desa. Informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan disusun menjadi profil desa yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program pengentasan kemiskinan pada tahap berikutnya. Dokumen profil yang dihasilkan selanjutnya dikonfirmasi bersama pemerintah desa agar sesuai dengan kondisi riil masyarakat dan dapat digunakan sebagai acuan penyusunan program pembangunan desa.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menyusun profil sosial ekonomi dan kelembagaan Desa Tegalrejo secara komprehensif, mengidentifikasi potensi dan permasalahan masyarakat, serta menyediakan dasar perencanaan program pengentasan kemiskinan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan melalui pendekatan berbasis data dan partisipasi masyarakat, serta memperkuat kapasitas pemerintah desa dalam memanfaatkan data sebagai dasar penyusunan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul selama empat bulan dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif dipilih untuk melibatkan pemerintah desa dan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari dokumen administratif, tetapi juga mencerminkan kondisi dan kebutuhan masyarakat di lapangan (Aditya et al., 2020; Vaughn & Jacquez, 2020). Partisipan kegiatan meliputi pemerintah desa, kepala dukuh, tokoh masyarakat, pengurus lembaga kemasyarakatan, serta perwakilan warga.

Kegiatan melibatkan 15 peserta yang terdiri atas 11 kepala dukuh yang mewakili seluruh padukuhan di Desa Tegalrejo, 3 ketua RW, dan 1 ketua RT. Seluruh peserta berperan sebagai informan dalam proses wawancara sekaligus sebagai peserta FGD untuk memberikan informasi mengenai kondisi sosial, ekonomi, kelembagaan, infrastruktur, potensi, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Pemerintah Desa Tegalrejo untuk menyepakati ruang lingkup kegiatan, kebutuhan data yang akan dikumpulkan, serta mekanisme pelaksanaan profiling. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui observasi lapangan, studi dokumen, wawancara, dan FGD. Data yang diperoleh mencakup aspek demografi, sosial, ekonomi, infrastruktur, kelembagaan, serta persepsi masyarakat terhadap kemiskinan dan bantuan sosial. Hasil pengumpulan data kemudian dikonfirmasi bersama Sekretaris Desa untuk memastikan kesesuaian informasi dengan data administrasi dan kondisi riil di lapangan sebelum disusun menjadi dokumen profil desa.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui tabulasi dan penyajian dalam bentuk tabel maupun uraian, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan mengelompokkan hasil wawancara dan FGD berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan tujuan kegiatan (Ahmed et al., 2025). Seluruh hasil analisis disintesis menjadi profil sosial ekonomi dan kelembagaan Desa Tegalrejo sebagai dasar penyusunan rekomendasi program pengentasan kemiskinan.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tersusunnya dokumen profil sosial ekonomi dan kelembagaan desa, teridentifikasinya potensi dan permasalahan utama masyarakat, terlaksananya proses identifikasi dan konfirmasi data bersama pemerintah desa, serta tersedianya informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program pengentasan kemiskinan pada tahap selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan profil sosial ekonomi dan kelembagaan Desa Tegalrejo yang disusun melalui proses pengumpulan, verifikasi, dan analisis data secara partisipatif. Hasil kegiatan tidak hanya menggambarkan kondisi aktual masyarakat, tetapi juga mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan desa sebagai dasar penyusunan program pengentasan kemiskinan. Pada bagian ini dipaparkan proses pelaksanaan kegiatan, hasil profiling, persepsi masyarakat, ketercapaian kegiatan, serta pembahasan mengenai pemanfaatan hasil terhadap perencanaan pembangunan desa.

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Profiling Desa

Kegiatan profiling dilaksanakan secara bertahap melalui koordinasi dengan Pemerintah Desa Tegalrejo, pengumpulan data sekunder, observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat, serta FGD bersama perwakilan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif dalam penyampaian informasi, identifikasi permasalahan, serta validasi hasil sementara sehingga profil yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Selama pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD), seluruh peserta berpartisipasi secara aktif dalam menyampaikan kondisi masing-masing padukuhan. Diskusi menunjukkan bahwa setiap padukuhan memiliki karakteristik, potensi, dan permasalahan yang berbeda sehingga

diperlukan proses klarifikasi dan penyamaan persepsi untuk memperoleh gambaran desa secara menyeluruh. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan setiap peserta saling memberikan masukan, melengkapi informasi, dan mengonfirmasi kondisi yang berkembang di wilayahnya sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif.

Tahapan kegiatan dimulai dengan koordinasi dan penjajakan lapangan untuk memperoleh gambaran umum kondisi desa. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data mengenai aspek demografi, sosial, ekonomi, infrastruktur, kelembagaan, serta persepsi masyarakat terhadap kemiskinan dan bantuan sosial. Seluruh data yang diperoleh kemudian diverifikasi bersama pemerintah desa sebelum dilakukan analisis sebagai dasar penyusunan profil desa.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan profiling Desa Tegalrejo.

3.2. Hasil Profiling Sosial Ekonomi dan Kelembagaan

Hasil profiling dikelompokkan ke dalam lima aspek utama, yaitu demografi, sosial, ekonomi, infrastruktur, dan kelembagaan. Dari sisi demografi, desa didominasi oleh penduduk usia produktif, namun tingkat pendidikan masyarakat masih didominasi jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi tenaga kerja yang cukup besar, namun masih memerlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Pada aspek sosial, kegiatan kemasyarakatan seperti PKK, Karang Taruna, dan posyandu masih berjalan aktif dan menjadi modal sosial dalam mendukung pembangunan desa. Meskipun demikian, literasi digital masyarakat masih relatif rendah sehingga pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan ekonomi maupun pelayanan publik belum optimal.

Struktur ekonomi masyarakat masih didominasi oleh sektor pertanian, buruh, dan pekerjaan informal. Profiling juga menemukan bahwa pendataan mengenai potensi ekonomi masyarakat belum terdokumentasi secara sistematis sehingga menyulitkan penyusunan program pemberdayaan yang tepat sasaran. Dari sisi infrastruktur, sebagian besar fasilitas dasar telah tersedia, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan pada akses sanitasi dan jaringan internet di beberapa wilayah.

Pada aspek kelembagaan, struktur pemerintahan desa telah berjalan dengan baik dan didukung oleh berbagai lembaga kemasyarakatan. Namun koordinasi antar lembaga serta dokumentasi program pembangunan masih perlu diperkuat agar mampu mendukung pelaksanaan program pengentasan kemiskinan secara lebih terintegrasi.

Tabel 1. Ringkasan hasil profiling sosial ekonomi dan kelembagaan Desa Tegalrejo.

Aspek Profiling	Temuan Utama	Implikasi terhadap Pengentasan Kemiskinan
Demografi	Struktur penduduk didominasi usia produktif, dengan tingkat Pendidikan mayoritas pada jenjang dasar hingga menengah	Tersedia potensi tenaga kerja lokal, namun diperlukan peningkatan kapasitas SDM agar mampu mendorong kemandirian ekonomi
Sosial	Kegiatan kemasyarakatan (PKK, Karang Taruna, posyandu) relatif aktif, namun tingkat literasi digital masih terbatas	Modal sosial cukup kuat untuk mendukung program pemberdayaan, tetapi perlu penguatan literasi dan akses informasi
Ekonomi	Struktur ekonomi didominasi sektor pertanian dan pekerjaan informal, dengan pendataan ekonomi desa yang belum sistematis	Program pengentasan kemiskinan perlu diarahkan pada penguatan usaha produktif dan sistem pendataan ekonomi desa
Infrastruktur	Infrastruktur dasar relatif memadai (jalan, listrik, sarana umum), namun akses sanitasi dan internet belum merata	Infrastruktur menjadi pendukung awal pengembangan ekonomi, tetapi masih memerlukan peningkatan kualitas di sektor tertentu
Kelembagaan	Struktur pemerintahan dan lembaga kemasyarakatan tersedia, namun belum terkoordinasi secara optimal	Penguatan tata kelola dan sinergi kelembagaan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program desa
Persepsi Warga	Warga memandang bantuan sosial penting namun belum menyelesaikan akar masalah kemiskinan	Diperlukan pergeseran dari pendekatan bantuan menuju pemberdayaan dan pendampingan berkelanjutan
Kolaborasi	Masyarakat terbuka terhadap kolaborasi dengan perguruan tinggi dan pihak eksternal	Kolaborasi lintas sektor berpotensi memperkuat keberlanjutan program pengentasan kemiskinan

3.3. Persepsi Masyarakat terhadap Kemiskinan

Hasil wawancara dan FGD menunjukkan bahwa masyarakat memandang kemiskinan sebagai persoalan yang tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan pendidikan, kesempatan kerja, akses permodalan, dan keterampilan. Bantuan sosial dinilai masih diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat rentan, namun belum mampu menyelesaikan akar permasalahan kemiskinan apabila tidak diikuti dengan program pemberdayaan ekonomi.

Selain mengidentifikasi penyebab kemiskinan, peserta FGD juga memberikan berbagai masukan mengenai pelaksanaan program bantuan sosial. Sebagian besar peserta berpendapat bahwa bantuan sosial akan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan apabila diarahkan pada peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat, misalnya melalui penyediaan peralatan usaha, pelatihan keterampilan, atau dukungan terhadap kegiatan ekonomi produktif, dibandingkan bantuan yang hanya bersifat konsumtif atau pemberian uang tunai tanpa disertai program pemberdayaan. Peserta juga mengemukakan bahwa masih terdapat penerima bantuan yang belum menunjukkan kemandirian ekonomi serta adanya kemungkinan ketidaksesuaian sasaran bantuan akibat perbedaan antara data pemerintah dengan kondisi terbaru yang ada di tingkat desa. Temuan ini semakin menegaskan pentingnya pemutakhiran data sosial ekonomi secara berkala sebagai dasar penyusunan program pengentasan kemiskinan yang lebih tepat sasaran.

Masyarakat berharap adanya pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, kemudahan akses permodalan, serta peningkatan akses pasar sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi. Selain itu, masyarakat menunjukkan sikap terbuka terhadap kolaborasi dengan perguruan tinggi, pemerintah, maupun pihak swasta dalam mendukung pembangunan desa.

Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi memandang bantuan sosial sebagai solusi utama, tetapi sebagai dukungan sementara yang perlu diikuti dengan program pemberdayaan. Persepsi tersebut menunjukkan adanya kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam program peningkatan kapasitas dan pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.



Gambar 2. Pelaksanaan FGD bersama masyarakat Desa Tegalrejo.

3.4. Dampak dan Ketercapaian Kegiatan

Kegiatan profiling berhasil menghasilkan dokumen profil sosial ekonomi dan kelembagaan Desa Tegalrejo yang telah dikonfirmasi bersama pemerintah desa. Dokumen ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi masyarakat dibandingkan data administratif yang sebelumnya tersedia.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, hasil profiling dikonfirmasi kepada Sekretaris Desa Tegalrejo untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi desa dan data administrasi yang tersedia. Secara umum, Sekretaris Desa menyatakan bahwa hasil profiling telah menggambarkan kondisi sosial ekonomi dan kelembagaan Desa Tegalrejo serta dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pembangunan dan pengentasan kemiskinan pada tahap berikutnya. Proses konfirmasi ini juga menghasilkan beberapa masukan penyempurnaan yang digunakan untuk memperbaiki dokumen profil sebelum disusun sebagai luaran akhir kegiatan.

Selain menghasilkan dokumen profil, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran pemerintah desa mengenai pentingnya pendataan sebagai dasar penyusunan program pembangunan. Proses FGD mendorong partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan potensi desa sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.

Berdasarkan hasil kegiatan, indikator keberhasilan yang telah dicapai meliputi:

- tersusunnya profil sosial ekonomi dan kelembagaan desa;
- teridentifikasinya potensi dan permasalahan utama masyarakat;
- meningkatnya partisipasi pemerintah desa dan masyarakat dalam proses perencanaan berbasis data; serta
- tersedianya dasar informasi untuk penyusunan program pengentasan kemiskinan pada tahap berikutnya.

3.5 Pembahasan

Profiling sosial ekonomi dan kelembagaan merupakan tahapan awal yang penting dalam perencanaan program pengentasan kemiskinan karena memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi masyarakat, potensi lokal, serta berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan. Berbeda dengan data administratif yang umumnya hanya memuat informasi kependudukan, kegiatan profiling mampu mengintegrasikan aspek demografi, sosial, ekonomi, infrastruktur, kelembagaan, serta persepsi masyarakat sehingga menghasilkan

dasar informasi yang lebih utuh untuk penyusunan program pembangunan desa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemiskinan di Desa Tegalrejo tidak dapat dipandang semata-mata sebagai persoalan rendahnya pendapatan masyarakat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, struktur ekonomi yang masih didominasi sektor pertanian dan pekerjaan informal, belum optimalnya koordinasi kelembagaan, serta keterbatasan data yang terdokumentasi secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang bersifat multidimensional dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, kelembagaan, dan tata kelola pembangunan desa.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan memberikan kontribusi penting terhadap kualitas hasil profiling. Keterlibatan aktif pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga memungkinkan proses identifikasi permasalahan dilakukan berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi masyarakat. Selain meningkatkan validitas informasi, proses diskusi dan validasi bersama juga membangun rasa memiliki (*ownership*) terhadap data yang dihasilkan sehingga memperbesar peluang pemanfaatannya dalam penyusunan program pembangunan desa. Temuan selama FGD juga menunjukkan bahwa proses partisipatif tidak hanya memperkaya data yang diperoleh, tetapi turut mengungkap kebutuhan masyarakat terhadap program pemberdayaan yang lebih berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi serta pentingnya pemutakhiran data penerima bantuan sosial agar intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran.

Dokumen profil yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai keluaran kegiatan pengabdian, tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan prioritas program pengentasan kemiskinan pada tahap berikutnya. Informasi mengenai karakteristik masyarakat, potensi ekonomi lokal, kondisi kelembagaan, dan kebutuhan warga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa maupun berbagai pemangku kepentingan untuk menyusun program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, kegiatan profiling ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun sistem perencanaan pembangunan desa yang lebih berbasis data, partisipatif, dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa profiling sosial ekonomi dan kelembagaan Desa Tegalrejo berhasil menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi demografi, sosial, ekonomi, infrastruktur, kelembagaan, serta persepsi masyarakat terhadap kemiskinan. Hasil profiling menunjukkan bahwa kemiskinan di Desa Tegalrejo merupakan permasalahan multidimensional yang dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, struktur ekonomi yang masih didominasi sektor pertanian dan pekerjaan informal, belum optimalnya koordinasi kelembagaan, serta keterbatasan data yang terintegrasi. Dokumen profil yang dihasilkan menjadi dasar yang penting dalam penyusunan program pengentasan kemiskinan yang lebih tepat sasaran, berbasis data, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini juga mendorong keterlibatan aktif pemerintah desa dan masyarakat sehingga meningkatkan kualitas data serta memperkuat komitmen bersama dalam perencanaan pembangunan desa. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada kelengkapan data di beberapa aspek sehingga diperlukan pendalaman lebih lanjut melalui kegiatan pengabdian berikutnya. Penguatan sistem pendataan desa, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah desa, perguruan tinggi, serta pemangku kepentingan lainnya diharapkan dapat mendukung upaya pengentasan kemiskinan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sanata Dharma atas dukungan pendanaan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan

kepada Pemerintah Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, beserta seluruh perangkat desa dan masyarakat yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T., Maria-Unger, E., vd Berg, C., Bennett, R., Saers, P., Lukman Syahid, H., Erwan, D., Wits, T., Widjajanti, N., Budi Santosa, P., Atunggal, D., Hanafi, I., & Sutejo, D. (2020). Participatory Land Administration in Indonesia: Quality and Usability Assessment. *Land*, 9(3), 79. <https://doi.org/10.3390/land9030079>
- Ahmed, S. K., Mohammed, R. A., Nashwan, A. J., Ibrahim, R. H., Abdalla, A. Q., M. Ameen, B. M., & Khahir, R. M. (2025). Using thematic analysis in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 6, 100198. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2025.100198>
- Alfita Ilfiyaningrum, Arief Kusbiantoro, Arie Taveriyanto, M. Faizal Ardhiansyah Arifin, Agung Sutarto, Bambang Hariyadi, Nur Aida, Amelia, N. B., Ahmad Ali Adnan, & Yora Trista Gracia. (2025). Pengembangan Peta Profil Desa untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Desa Sumberahayu, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10688–10692. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3318>
- Asriati, N., Wardani, S. F., & Thoharudin, M. (2025). Development of Creative Economy through Participatory Rural Appraisal (PRA) in Sedayung MSMEs. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 14(1), 80–89. <https://doi.org/10.23887/jish.v14i1.86753>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2022). *Kecamatan Gedangsari dalam Angka 2022*.
- Farkas, T. (2021). The Role of the Social Capital in Rural Development. Case Study Analysis of Village Research Camps in Romania and Hungary. *European Countryside*, 13(3), 584–598. <https://doi.org/10.2478/euco-2021-0033>
- Junarto, R., Salim, M. N., & Wulansari, H. (2023). Pembaharuan Data Profil Desa Bumirejo Sebagai Dasar Menetapkan Sasaran Program Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 90–104. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i2.26485>
- KUSSAIYNOV, T., & TOKENOVA, S. (2022). Resource Endowment of Rural Areas: Indicators, Assessment Procedures. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 13(7), 1859. [https://doi.org/10.14505/jemt.v13.7\(63\).06](https://doi.org/10.14505/jemt.v13.7(63).06)
- Megawati, S., Rahaju, T., Mahdiannur, M. A., & Kurniawan, B. (2021). Integrated Data-based Poverty Alleviation to Achieve SDGs. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940(1), 012069. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012069>
- Mustofa, M. (2018). KEMISKINAN MULTIDIMENSI DI KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(1), 27–34. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i1.19706>
- Potensi Desa dan Pengolahan Hasil Bumi Desa Tegalrejo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul, P., Han, H., Rosyid Ridho, B., Irene Simanjourang, M., Prasetya Adi, D., Manunggal, S., Pertiwi, A., Seto Dimas, D., William Axl, J., Manda, S., Bertoni, Y., Persada Dewangga Pramudita, D., Atma Jaya Yogyakarta, U., Babarsari No, J., Depok, K., Sleman, K., & Istimewa Yogyakarta, D. (2021). Program Potensi Desa dan Pengolahan Hasil Bumi Desa Tegalrejo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 1(4). <https://doi.org/10.24002/jai.v1i4.4430>
- Suhaeb, F. W., & Kaseng, E. S. (2023). CONTRIBUTION OF THE ROLE OF SOCIAL CAPITAL IN THE DEVELOPMENT OF RURAL COMMUNITIES. *Social Landscape Journal*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.56680/slj.v4i1.43905>
- Vaughn, L. M., & Jacquez, F. (2020). Participatory Research Methods – Choice Points in the Research Process. *Journal of Participatory Research Methods*, 1(1). <https://doi.org/10.35844/001c.13244>

- Wijeratne, M., & De Silva, W. N. (2024). The Paradigm Shift of Agricultural Extension from Technology Transfer Towards Participatory Approaches. *Journal of Agricultural Sciences - Sri Lanka*, 19(1), 01–13. <https://doi.org/10.4038/jas.v19i1.9851>
- Wijoyono, E. (2021). The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*, 11(1), 13. <https://doi.org/10.22146/teknosains.60798>

Halaman ini dikosongkan